

**MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS V PADA MATA PELAJARAN  
MATEMATIKA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN GROUP  
INVESTIGATION DI SEKOLAH DASAR NEGERI 30/VII KECAMATAN  
RIMBO BUJANG KABUPATEN TEBO**

**Nisa Bina Graswiri**

Institut Agama Islam Yasni Bungo  
[nisabinagras@gmail.com](mailto:nisabinagras@gmail.com)

**Yanfaunnas**

Institut Agama Islam Yasni Bungo  
[Yanfaunnasbungo@gmail.com](mailto:Yanfaunnasbungo@gmail.com)

**Laili Rahmi**

Institut Agama Islam Yasni Bungo  
[Lailirahmi09@gmail.com](mailto:Lailirahmi09@gmail.com)

**Abstract**

This study aims to increase the learning interest of class V students in the Mathematics subject matter of Volume Building School 30/VIII Wirotho Agung 2021. The type of research conducted is classroom action research (CAR), which is a research activity that are integrated with the implementation of the learning process. And using a research model from kemmis and taggart this research was carried out in two eyes. The subjects of this study were class V students, totaling 14 students. The data collection techniques used were observation, interview and documentation. Observation techniques were used to determine student learning activities in the pre-cycle, cycle I and cycle II while the interview technique was carried out before the study to determine student learning activities and after the study to determine student responses and documentation techniques as source of data in the form of photos used to strengthen research data the results of this study showed that the application of the group investigation learning model to the eyes Mathematics lessons can increase the learning interest of the class V students at SDN 30/VIII Wirotho Agung the average observation result of student learning interest in the pre-cycle is 30,6% in the less category in the first. Cycle I it is 60,5% and has an increase in the second which is this study each cycle has increased results experienced and increase in the second cycle II that is equal to 81,1% in the good category. Thus in this research cycle experienced an increase in the results of student interest in learning so that this research can be said to be successful.

**Keywords :** Model Group Investigation, interest study, Mathematics.

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Matematika Mata Pelajaran Gedung Volume 30/VIII Wirotho Agung 2021. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang merupakan kegiatan penelitian yang terintegrasi dengan terlaksananya proses pembelajaran. Dan dengan menggunakan model penelitian dari kemmis dan taggart penelitian ini dilakukan secara auto in two eyes. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 14 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan

dokumentasi. Teknik observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas belajar siswa pada pra siklus, siklus I dan siklus II dimana teknik wawancara dilakukan sebelum pembelajaran untuk mengetahui aktivitas belajar siswa dan setelah pembelajaran untuk mengetahui respon siswa dan teknik dokumentasi sebagai sumber data dalam pembelajaran. bentuk foto yang digunakan untuk memperkuat data penelitian hasil penelitian ini bagaimana penerapan pembelajaran investigasi kelompok odl pada mata leon matematika dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas V di SDN 30/VIII Wirotho Agung pengamatan rata-rata hasil minat belajar siswa pada pra siklus sebesar 30,6% pada kategori akhir pada tahap pertama. Siklus I sebesar 60,5% dan mengalami peningkatan pada siklus II yang mana penelitian ini setiap siklus mengalami peningkatan hasil yang dialami dan peningkatan pada siklus II yaitu sebesar 81,1% pada kategori baik. Sehingga pada siklus awal ini mengalami peningkatan hasil minat belajar siswa sehingga penelitian ini dapat dikatakan berhasil.

**Kata kunci** : *Model Group Investigation*, Minat belajar, Matematika.

## PENDAHULUAN

Matematika merupakan mata pelajaran yang diajarkan mulai dari Sekolah Dasar (SD) sampai dengan perguruan Tinggi (PT).<sup>1</sup> Menurut *Johnson dan Myklebust*, Matematika adalah bahasa simbolis yang fungsi praktisnya untuk mengekspresikan hubungan-hubungan kuantitatif dan keruangan, sedangkan fungsi teoretisnya adalah untuk memudahkan berpikir.<sup>2</sup> Matematika merupakan salah satu cabang ilmu yang dinilai dapat memberikan kontribusi positif dalam memacu ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>3</sup> Hal itu menunjukkan betapa pentingnya peran Matematika dalam dunia pendidikan dan teknologi terutama pada ilmu Sain sekarang ini. Pembelajaran Matematika disekolah dasar merupakan dasar bagi penerapan konsep Matematika pada jenjang berikutnya.<sup>4</sup> Pembelajaran Matematika perlu diajarkan dengan cara tepat dan berorientasi pada siswa. Keaktifan siswa dan keterampilan guru diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar agar pembelajaran menjadi efektif.

Dapat disimpulkan betapa pentingnya pembelajaran matematika disekolah dasar. Salah satu pembahasan yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini

---

<sup>1</sup>Asrul Karim, "Penerapan Metode Penemuan Terbimbing Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Sekolah Dasar." (Universitas Pendidikan Indonesia, 2011), no. 3, h.21.

<sup>2</sup>Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar: teori, diagnosis, dan remediasinya* (Jakarta: Reneka Cipta, 2012), cet.1, h. 202.

<sup>3</sup>Ega Gradini, Septia Wahyuni, dan Anso, "Efektivitas Penerapan Pembelajaran Matematika Qur'an Dalam Pembelajaran Himpunan," (Studi Tadris Matematika, STAIN Gajah Putih Takengon, 2017). Vol. 1, no. 1, h. 2.

<sup>4</sup>*Ibid.*, h.25

adalah padamateri volume bangun ruang dalam kehidupan sehari-hari, Dalam volume bangun ruang peserta didik dapat menentukan volume bangun kubus dan balok dengan menggunakan satuan volume (seperti kubus satuan) serta hubungan pangkat tiga dan akar pangkat tiga untuk menyelesaikan sebuah masalah. Menurut hasil Observasi yang saya lakukan, dalam materi volume bangun ruang terdapat satu kompetensidasar (KD) yang harus dipenuhi oleh peserta didik antara lain : 3.5 menjelaskan, dan menentukan volume bangun ruang dengan menggunakan satuan volume (seperti kubus satuan) serta hubungan pangkat tiga dengan akar pangkat tiga. Berdasarkan uraian tersebut, artinya, satu kemampuan ini merupakan satu diantara kemampuan yang penting dikembangkan dan harus dimiliki oleh peserta didik. Kemudian terdapat indikator pencapaian yaitu antara lain: 3.5.1 memahami satuan volume bangun ruang, 3.5.2 menganalisis satuan volume bangun ruang. Dalam pembelajaran materi tersebut peserta didik diharapkan: 1. Memahami satuan volume dengan baik, 2. Menghitung volume kubus menggunakan kubus satuan, 3. Menghitung volume balok menggunakan kubus satuan.

Berdasarkan hasil pengamatan di kelas V SDN 30/VIII Wirotho Agung pada tanggal 02 November 2020 Pembelajaran Matematika yang diterapkan disekolah dasar (SD)Negeri 30/VIII belum memanfaatkan model pembelajaran sebagai penunjang kegiatan pembelajaran. Sehingga menunjukkan bahwa minat pembelajar siswa dalam mata pelajaran Matematika masih sangat rendah. Hal ini bisa dilihat pada saat proses pembelajaran berlangsung masih banyak yang tidak memperhatikan kegiatan belajar mengajar, seperti siswa tidak memperhatikan penjelasan guru dalam pembelajaran, siswa jarang bertanya kepada guru, siswa juga kurang aktif terlibat dalam mengikuti pembelajaran hanya ada satu dua orang siswa yang bertanya tentang materi yang belum dipahami dan mengemukakan pendapat. Sebagian siswa justru pasif dalam proses belajar, dan siswa tidak ada semangat untuk belajar. Daripemaparanfaktaini, rata-rata minat belajar siswa kelas V ini hanya menyampai angka 30,7% atau dalam kategori sangat kurang. Dari beberapa faktor yang disebutkan diatas, maka yang menjadi pemicu utama timbulnya masalah dalam penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran yang belum bervariasi.

Maka dari itu yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya minat belajar siswa dalam mata pelajaran Matematika. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.<sup>5</sup> Berdasarkan faktor-faktor yang menjadi rendahnya minat dalam penelitian ini senada dengan pendapat Slameto menyebutkan bahwa siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu memiliki ciri-ciri: 1) memberi perhatian lebih terhadap kegiatan yang diamati 2) aktif mengikuti kegiatan atau hal yang diamati 3) menunjukkan rasa senang ketika melakukan kegiatan atau hal yang diamati.<sup>6</sup> Sedangkan dalam penelitian ini tidak terlihat siswa memiliki ciri-ciri tersebut. Hal ini menandakan minat belajar siswa masih sangat rendah. Sebagaimana Islam menggambarkan tentang minat belajar terdapat pada QS. Al-alaq ayat 3-5, sebagai berikut :

اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ . الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ . عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

“*Bacalah! Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajarkan dengan Kalam. Mengajarkan manusia apa yang ia tahu.*” (QS. Al-alaq ayat 3-5).<sup>7</sup>

Permasalahan tersebut harus diatasi sesegera mungkin mengingat pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar merupakan dasar bagi penerapan konsep matematika pada jenjang berikutnya. Kemudian matematika mempunyai peran yang efisien untuk ilmu lain, utamanya sains dan teknologi. Selain itu, apabila permasalahan tersebut terus dibiarkan, maka akan mempengaruhi kualitas belajar siswa.

Setelah mengingat pentingnya Matematika untuk pendidikan Sekolah Dasar, maka perlu dicari jalan penyelesaian atau alternatif masalah. Suatu cara untuk meningkatkan minat belajar siswa adalah dengan cara menggunakan suatu model. Model yang cocok untuk pembelajaran Matematika tentang materi volume bangun ruang yaitu dengan menggunakan suatu model pembelajaran *Group investigation* (GI) dalam proses pembelajaran. Menurut Rusman, *group*

---

<sup>5</sup>Slameto, “*Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*” (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), cet. 6, hal. 180.

<sup>6</sup>Nur Khalida Prettiana, “Peningkatan Minat Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada siswa kelas V SD N 1 Sedadu Bantul” (*Skripsi*, FIP Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), h. 12

<sup>7</sup>Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemah* (Bogor: Lembaga Percetakan Al-quran, 2012), h. 240

*investigation* adalah salah satu model pembelajaran kooperatif berbasis penemuan dimana setiap kelompok beranggota 4-6 orang dan komposisi kelompok heterogen, *group investigation* merupakan penemuan yang dilakukan siswa secara berkelompok melakukan pekerjaan dengan aktif, yang memungkinkan mereka menemukan satu prinsip.<sup>8</sup>Jadi salah satu model yang dapat digunakan dalam pelajaran matematika adalah dengan menggunakan model pembelajaran *group investigation*. kelebihan model pembelajaran *group investigation* adalah dalam proses belajarnya dapat bekerja secara bebas, memberi semangat untuk berinisiatif, kreatif, dan aktif. Dalam model *group investigation* pembelajaran Matematika dapat merangsang anak untuk belajar, agar siswa tidak merasa jenuh dan mudah bosan. Dengan demikian maka minat belajar siswa juga akan meningkat.

## **LANDASAN TEORI**

### **Minat Belajar Siswa**

#### **a. Definisi Minat**

Secara Bahasa, minat berarti perasaan yang menyatakan bahwa suatu aktivitas, pelajaran atau objek itu berharga atau berarti bagi individu,<sup>9</sup>sedangkan menurut istilah dibawah ini peneliti mengemukakan beberapa pendapat ahli mengenai pengertian minat.

Menurut Slameto minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.<sup>10</sup>

Sedangkan secara sederhana minat dapat diartikan sebagai suatu kecendrungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang,

---

<sup>8</sup>Prasetyo Widyanto, "Penerapan Metode Pembelajaran Group Investigation Berbantuan Media flanelgraf untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA",dalam Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara, vol. 3, no. 1, h. 119

<sup>9</sup>Noor Komari Pratiwi,"Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan di Kota Tanggung",dalam Jurnal ujangga, vol. 1, no. 2, h. 78

<sup>10</sup>Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya(Jakarta: Rineka Cipta, 2015), cet.6, h. 180.

aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang.<sup>11</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia minat merupakan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu.<sup>12</sup> Kegiatan belajar mengajar akan berjalan dengan lancar bila di sertai dengan minat siswa.

Dengan demikian, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa minat belajar adalah suatu rasa senang yang menunjukkan perhatian terhadap suatu objek yang didahului oleh perasaan senang terhadap objek yang menjadi sasaran, adanya kemauan atau kecenderungan pada diri siswa untuk melakukan suatu kegiatan guna mencapai tujuan.

### **b. Cara Membangkitkan Minat Belajar Siswa**

Minat siswa terhadap pembelajaran memberikan pengaruh terhadap aktivitas belajar. Oleh karena itu guru perlu membangkitkan minat siswa agar tertarik mengikuti pembelajaran. Cara yang dapat digunakan untuk membangkitkan minat belajar siswa yaitu dengan menggunakan minat-minat siswa yang telah ada, misalnya siswa menaruh minat pada olahraga balap mobil, pembelajaran dapat menarik perhatian siswa dengan menceritakan sedikit mengenai balap mobil yang baru saja berlangsung kemudian sedikit demi sedikit diarahkan ke materi pelajaran yang sesungguhnya.

Ada pula menurut *Tanner & Tanner* adalah :

- 1) Para pengajar juga berusaha membentuk minat-minat baru pada diri siswa
- 2) Memberikan informasi pada siswa mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang lalu, menguraikan kegunaannya bagi siswa di masa yang akan datang.<sup>13</sup>

### **c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat**

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi timbulnya minat terhadap sesuatu secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu: 1) Yang bersumber dari dalam diri individu yang bersangkutan (misalnya: bobot, umur, jenis

---

<sup>11</sup>Abdul Rahman Shaleh dan Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Prenada Media, 2004), cet. 1, h. 263.

<sup>12</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta:; Pusat Bahasa, 2008), h. 957

<sup>13</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor*, h. 181

kelamin, pengalaman, perasaan mampu, kepribadian). 2) Yang berasal dari luar, mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.<sup>14</sup>

Adapula menurut *Crow And Crow* ada 3 faktor yang menjadi timbulnya minat adalah sebagai berikut

- 1) Darongan dalam diri individu, misalnya dorongan ingin tahu atau rasa ingin tahu akan membangkitkan minat untuk membaca, belajar, menuntut ilmu, melakukan penelitian dan lain-lain.
- 2) Motif sosial dapat menjadi faktor yang membangkitkan minat untuk melakukan suatu aktivitas tertentu, misalnya minat untuk belajar atau menuntut ilmu pengetahuan timbul karena ingin mendapatkan penghargaan.
- 3) Bila seseorang mendapatkan kesuksesan pada aktivitas akan menimbulkan perasaan senang, dan hal tersebut akan mempengaruhi minat terhadap aktivitas tersebut.<sup>15</sup>

#### **d. Minat Dalam Pandangan Islam**

Minat merupakan suatu yang harus diteruskan pada hal-hal konkret. Karena sebenarnya minat masih merupakan hal yang abstrak. Upaya kita dalam membedakan minat inilah yang di tuntut dalam islam. Jika kita memiliki minat yang besar terhadap sesuatu namun tidak melakukan upaya untuk meraih, mendapatkan atau memilikinya maka minat itu tidak ada gunanya.

Dalam Al-qur'an yang membicarakan tentang minat terdapat pada QS. Al-alaaq ayat 3-5. Pada ayat pertama dari surat tersebut perintahnya adalah agar kita membaca. Membaca yang dimaksud bukan hanya membaca buku atau dalam artian tekstual, akan tetapi juga pada semua aspek.

Hal ini sesuai dengan firman Allah pada kitab suci Al-qur'an surat Al-alaaq ayat 3-5, sebagai berikut :

اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ . الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ . عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

*“Bacalah! Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajarkan dengan Kalam. Mengajarkan manusia apa yang ia tahu.”* (QS. Al-alaaq ayat 3-5).

---

<sup>14</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*(jakarta: rineka cipta, 2015), cet. 3, h.263

<sup>15</sup>Hamzah B. Uno, *“Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar yang Kreatif dan Efektif”* (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2011), cet.7. h.26

Jadi, minat merupakan karunia terbesar yang dianugerahkan Allah SWT, kepada kita. Namun, bukan berarti kita hanya berpangku tangan dan minat tersebut berkembang dengan sendirinya. Tetapi, upaya kita adalah mengembangkan anugerah Allah itu dengan kemampuan maksimal kita sehingga dapat berguna dengan baik pada diri kita dan kepada orang lain serta lingkungan dimana kita berada.<sup>16</sup>

#### **e. Indikator-Indikator Minat**

Menurut Slamento beberapa indikator minat belajar yaitu perhatian siswa, aktif mengikuti kegiatan, dan menunjukkan rasa senang.<sup>17</sup>

Dari definisi yang dikemukakan mengenai indikator minat belajar di atas, dalam penelitian ini menggunakan indikator minat yaitu:

##### 1) Perhatian siswa

Minat dan perhatian merupakan dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari, perhatian siswa merupakan konsentrasi siswa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain. Siswa memiliki minat pada objek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut.

##### 2) Aktif mengikuti kegiatan

Ketertarikan seseorang akan objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan aktif untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut.

##### 3) Menunjukkan rasa senang

Apabila seorang siswa memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu, maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar.

### **Model *Group Investigation***

#### **a. Definisi Model Pembelajaran *Group Investigation***

Narudin mengemukakan bahwa *Group Investigation* merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajar yang akan di

---

<sup>16</sup>Rahman Shaleh dan Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar*, h. 273

<sup>17</sup>Slamento, *Belajar dan Faktor-Faktor*, h. 180



pelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran atau internet.<sup>18</sup>

Sedangkan menurut Rusman, *group investigation* adalah salah satu model pembelajaran kooperatif berbasis penemuan dimana setiap kelompok beranggota 4-6 orang dan komposisi kelompok heterogen, *group investigation* merupakan penemuan yang dilakukan siswa secara berkelompok melakukan pekerjaan dengan aktif, yang memungkinkan mereka menemukan satu prinsip.<sup>19</sup>

Suprijono mengemukakan bahwa dalam menggunakan model *Group Investigation*, setiap kelompok akan bekerja melakukan investigasi sesuai dengan masalah yang mereka pilih. Diketahui bahwa model *Group Investigation* adalah pembelajaran yang melibatkan aktivitas siswa sehingga tentu akan membangkitkan semangat serta motivasi mereka untuk belajar. *Group Investigation* adalah salah satu model pembelajaran yang bersifat demokratis karena siswa menjadi aktif belajar dan melatih kemandirian dalam belajar.<sup>20</sup>

Dengan demikian, dapat di simpulkan bahwa model pembelajaran *Group Investigation* adalah model pengajaran yang mampu membuat siswa interaktif di dalam kelas, mereka harus memiliki rasa saling ketergantungan dan tanggung jawab pribadi. Dan mereka harus memiliki interaksi yang baik karena mereka harus berkerja sama di dalam kelompok untuk mendiskusikan banyak topik di dalam materi yang di pelajari.

### **b. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Group Investigation***

Menurut buku yang ditulis oleh Cucu Suhana adapun Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam model pembelajaran ini sebagai berikut:

- 1) Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok heterogen.
- 2) Guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok.
- 3) Guru memanggil ketua-ketua kelompok untuk mengambil satu materi tugas yang berbeda.
- 4) Masing-masing kelompok secara kooperatif membahas materi yang berisi materi temuan.

---

<sup>18</sup> Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), cet. 2, h. 80.

<sup>19</sup> Prasetyo Widyanto, "Penerapan Metode Pembelajaran *Group Investigation* Berbantuan Media *flanelgraf* untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA," dalam *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, vol. 3, no. 1, h. 119

<sup>20</sup> *Ibid*, h. 80-81.

- 5) Setelah selesai diskusi kelompok, masing-masing juru bicara menyampaikan hasil pembahasannya.
- 6) Guru memberi penjelasan singkat sekaligus memberi keesimpulan.
- 7) Evaluasi.
- 8) Penutup.<sup>21</sup>

Kemudian menurut Narudin langkah-langkah model *Group Investogation* tidak jauh beda dengan langkah –langkah yang ditulis oleh Cucu Suhana yaitu :

- 1) Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok yang heterogen.
- 2) Guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok yang harus dikerjakan.
- 3) Guru mengundang ketua-ketua kelompok untuk membagi materi tugas secara kooperatif dalam kelompoknya
- 4) Masing-masing kelompok membahas materi tugas secara kooperatif dalam kelompoknya.
- 5) Setelah selesai, masing-masing kelompok yang diwakili ketua kelompok atau salah satu anggotanya menyampaikan hasil pembahasan.
- 6) Kelompok lain dapat memberikan tanggapan terhadap hasil pembahasan.
- 7) Guru memberikan penjelasan singkat (klarifikasi) bila terjadi kesalahan konsep dan memberikan kesimpulan.
- 8) Evaluasi <sup>22</sup>

### **c. Karakteristik Model Pembelajaran *Group Investigation***

Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) memiliki beberapa karakteristik, yaitu:

- 1) Tujuan kognitif untuk menginformasikan akademik tinggi dan keterampilan inquiri.
- 2) Kelas dibagi menjadi beberapa kelompok dengan anggota 4 atau 5 siswa yang heterogen dan dapat dibentuk berdasarkan pertimbangan keakraban persahabatan atau minat yang sama dengan topik tertentu.

---

<sup>21</sup>Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), cet. 4, h. 51-52.

<sup>22</sup>Shoimin, *68 Model Pembelajaran*, h. 80-81.

- 3) Siswa terlibat langsung sejak perencanaan pembelajaran ( menentukan topik dan cara investigasi) hingga akhir pembelajaran ( penyajian laporan).
- 4) Diutamakan keterlibatan pertukaran pemikiran para siswa
- 5) Adanya sifat demokrasi dalam kooperatif (keputusan-keputusan yang dikembangkan atau diperkuat oleh pengalaman kelompok dalam konteks masalah yang diselidiki).
- 6) Guru dan murid memiliki status yang sama dalam mengatasi masalah dengan peranan yang berbeda.<sup>23</sup>

#### **d. Peran Guru Dalam Model Pembelajaran *Group Investigation***

Peran guru dalam pembelajaran *Group Investigation* adalah sebagai berikut:

- 1) Memberi informasi dan instruksi yang jelas.
- 2) Memberikan bimbingan seperlunya dengan menggali pengetahuan siswa yang menunjukkan pada pemecahan masalah (bukan menunjukkan cara penyelesaiannya).
- 3) Memberi dorongan sehingga siswa lebih termotivasi.
- 4) Menyiapkan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan oleh siswa
- 5) Memimpin diskusi pada pengambilan kesimpulan akhir

Di sini guru berperan sebagai konselor, konsultan, sumber kritik yang konstruktif. Peran tersebut ditampilkan dalam proses pemecahan masalah, pengelolaan kelas dan pemaknaan perseorangan. Peranan guru terkait dengan proses pemecahan masalah berkaitan dengan kemampuan meneliti apa hakikat dan fokus masalah. Pengelolaan ditampilkan berkenaan dengan kiat menentukan informasi yang diperlukan dan pengorganisasi kelompok untuk memperoleh informasi tersebut. Pemaknaan perseorangan berkenaan dengan referensi yang diorganisasi oleh kelompok dan bagaimana membedakan kemampuan perseorangan.<sup>24</sup>

#### **e. Kelebihan dan Kekuranga Model Pembelajaran *Group Investigation***

Kelebihan dari model pembelajaran *Group Investigation* adalah sebagai berikut:

---

<sup>23</sup>Nilam Nurmalasari, "Pengaruh Model Pembelajaran *Group Investigation* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI pada Materi Sistem Koloid di MAN Indrapur" dalam jurnal pendidikan vol.V, no. 3, h.124

<sup>24</sup>Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 221-222.

- 1) Dalam proses belajarnya dapat bekerja secara bebas.
- 2) Memberi semangat untuk berinisiatif, kreatif, dan aktif.
- 3) Rasa percaya diri dapat lebih meningkat.
- 4) Dapat belajar untuk memecahkan, menangani suatu masalah.
- 5) Meningkatkan belajar bekerja sama.
- 6) Belajar berkomunikasi baik dengan teman sendiri maupun guru.
- 7) Belajar komunikasi yang baik secara sistematis.
- 8) Belajar menghargai pendapat orang lain.
- 9) Meningkatkan partisipasi dalam membuat suatu keputusan.<sup>25</sup>

Sedangkan kekurangan dari model pembelajaran *Group Investigation* adalah sebagai berikut :

- 1) Sedikitnya materi yang tersampaikan pada satu kali pertemuan.
- 2) Sulit memberikan penilaian secara personal.
- 3) Tidak semua topik cocok dengan model pembelajaran *group investigation*, model pembelajaran ini cocok diterapkan pada suatu topik yang menentukan siswa untuk memahami suatu bahasa dari pengalaman yang dialami sendiri.
- 4) Diskusi kelompok biasanya berjalan kurang efektif.
- 5) Model pembelajaran *group investigation* merupakan model pembelajaran yang kompleks dan sulit untuk dilaksanakan dalam pembelajaran kooperatif.
- 6) Model ini membutuhkan waktu lama.<sup>26</sup>

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), PTK merupakan penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru sekaligus sebagai penelitian di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (Kolaborasi), dengan jalan merencanakan, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara *kolaboratif*

---

<sup>25</sup>Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif*, h. 81.

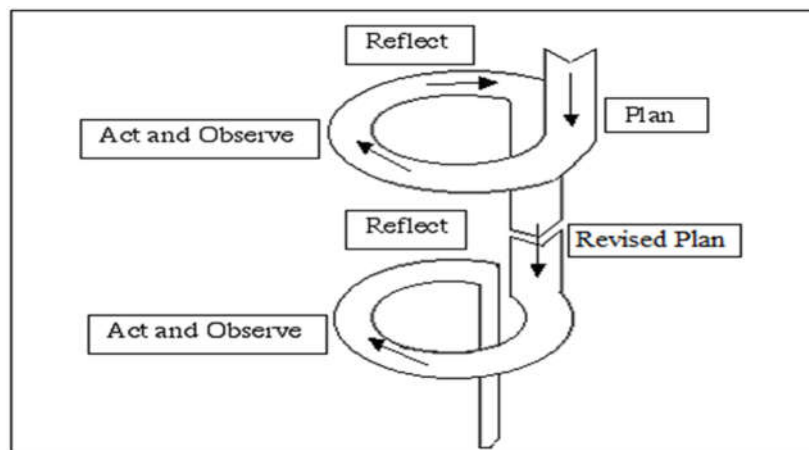
<sup>26</sup>*Ibid*, h.182-183

atau *partisipatif* yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan tertentu dalam suatu siklus.<sup>27</sup>

Model yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan *kolaboratif* yang artinya penelitian yang mana dilakukan oleh peneliti dan seorang guru kelas di SD Negeri 30/VIII Wirotho Agung. Dalam penelitian tindakan kelas yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 30/VIII Wirotho Agung, peneliti menggunakan model penelitian dari *Kemmis and Taggart* dalam tahap perencanaan, tindakan dan pengamatan serta refleksi untuk setiap siklus. Proses tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

**Gambar 3.1**

**Prosedur penelitian *Kemmis and Taggart***



Rancangan *Kemmis And Taggart* dapat mencakup sejumlah siklus, masing-masing terdiri dari tahap-tahap: Perencanaan, Tindakan dan Pengamatan, Refleksi, dan Perencanaan ulang. komponen *acting* (tindakan) dan *observing* (pengamatan) dijadikan satu kesatuan. Hal ini didasari bahwa pada kenyataannya penerapan tindakan dan pengamatan tidak dapat dipisahkan. Dua kegiatan ini merupakan kegiatan yang dilakukan dalam waktu yang bersamaan. Keempat komponen dalam model *Kemmis And Taggart* dipandang sebagai suatu siklus, dalam hal ini merupakan suatu putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan observasi dan refleksi. Berdasarkan refleksi kemudian disusun rencana (perbaikan), tindakan dan observasi serta refleksi, demikian

<sup>27</sup>Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK Penelitian Tindakan Kelas itu Mudah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 144

seterusnya. Banyaknya siklus tergantung pada permasalahan yang dipecahkan.<sup>28</sup>

Setting pebelitian ini dilaksanakan di SDN 30/VIII Wirotho Agung Rimbo Bujang Kabupaten Tebo. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 30/VIII Wirotho Agung Kecamatan Rimbo Bujang tahun pelajaran 2020/2021, yang jumlah siswanya adalah sebanyak 14 siswa, terdiri dari 8 siswa perempuan dan 6 siswa laki-laki.

Adapun jenis data dalam proposal skripsi PTK ini yaitu data primer adalah data atau informasi dari sumber pertama, data primer dalam penelitian ini adalah data mengenai minat siswa dalam pembelajaran yang didapat dengan menggunakan lembar observasi. Sedangkan data primer dari guru yaitu berupa data mengenai minat siswa dalam pembelajaran yang didapat dengan menggunakan lembar wawancara. Adapun data sekunder dalam PTK ini yaitu lembar observasi, hasil wawancara, apsen siswa, dan dokumentasi.

Untuk memperoleh data yang dikehendaki sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini yaitu:Lembar observasi,Lembaran wawancara, dan Dokumentasi.Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif dan kuantitatif.

Kriteria keberhasilan penelitian tentang minat belajar siswa ditetapkan sebagai berikut.

**Tabel 3.2**  
**Kriteria hasil penelitian<sup>29</sup>**

Rentang nilai	Kriteria
$0\% \leq NR \leq 60\%$	Sangat Kurang
$60\% \leq NR \leq 70\%$	Kurang
$70\% \leq NR \leq 80\%$	Cukup

<sup>28</sup>Ani Widayati, "Penelitian Tindakan Kelas", dalam Jurnal Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta, Vol. VI, No. 1, h. 91-92.

<sup>29</sup>R. Hidayah, "Bab III Metode Penelitian." *Repo.iain-tulungagung.ac.id*. diakses pada tanggal 20desember 2019

80% ≤ NR ≤ 90%	Baik
90% ≤ NR ≤ 100%	Sangat baik

Kriteria hasil penelitian tersebut diperoleh melalui :

$$persentase = \frac{\text{skor diperoleh}}{\text{2askor maksimal}} \times 100$$

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila minat belajar siswa kelas V SDN 30/VIII Wirotho Agung pada mata pelajaran Matematika memperoleh nilai 75% dari semua indikator minat belajar siswa atau dengan kriteria cukup. Berikut adalah indikator keberhasilan tindakan pada penelitian ini.

**Tabel 3.3**  
**Indikator keberhasilan tindakan**

Variabel	Indikator	Rentang nilai	Kriteria
Minat belajar siswa	Perhatian siswa dalam KBM	0% ≤ NR ≤ 60%	Sangat kurang
		60% ≤ NR ≤ 70%	Kurang
		70% ≤ NR ≤ 80%	Cukup
		80% ≤ NR ≤ 90%	Baik
		90% ≤ NR ≤ 100%	Sangat baik
	Partisipasi siswa aktif dalam KBM	0% ≤ NR ≤ 60%	Sangat kurang
		60% ≤ NR ≤ 70%	Kurang
		70% ≤ NR ≤ 80%	Cukup
		80% ≤ NR ≤ 90%	Baik
		90% ≤ NR ≤ 100%	Sangat baik
	Perasaan senang terhadap KBM	0% ≤ NR ≤ 60%	Sangat kurang
		60% ≤ NR ≤ 70%	Kurang
		70% ≤ NR ≤ 80%	Cukup
		80% ≤ NR ≤ 90%	Baik
		90% ≤ NR ≤ 100%	Sangat baik

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**A. Hasil Penelitian**

**1. Pra Siklus**

Sebelum melakukan penelitian, Peneliti telah melakukan observasi pada tanggal 02 November 2020 selama 2 jam pembelajaran (2 x 35 menit). Penelitian mengambil tempat untuk melakukan observasi dengan menggunakan lembar observasi yang telah dirancang. Berikut adalah hasil observasi terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran Matematika Pra siklus :

**Tabel 4.1 Analisis Minat Belajar Siswa Pra Siklus**

No	Indikator	Bentuk tingkah laku	Jumlah	Persentase	Kecapaian
1	Perhatian siswa dalam KBM	Fokus memperhatikan penjelasan guru dalam pembelajaran	3	21,4%	27,3%
		Mencatat penjelasan guru	5	35,7%	
		Membaca materi ajar	2	14,2%	
		Serius dalam pelaksanaan tugas	3	21,4%	
		Bersemangat mengerjakan tugas	6	42,8%	
		Tekun dan tidak mudah putus asa dalam menyelesaikan tugas	4	28,5%	
2	Partisipasi aktif siswa dalam KBM	Menjawab pertanyaan guru	5	35,7%	25,8%
		Bertanya kepada guru	4	28,5%	
		Mengemukakan pendapat	3	21,4%	
		Aktif melakukan	3	21,4%	



		pengamatan			
		Aktif mempresentasikan hasil pengamatan	3	21,4%	
		Menanggapi presentasi teman	4	28,5%	
		Diskusi dengan anggota kelompoknya	4	28,5%	
		Menyimpulkan hasil pembelajaran	3	21,4%	
3	Perasaan senang terhadap kegiatan belajar mengajar	Masuk kelas tepat waktu	10	71,4%	39,2%
		Membawa alat tulis dan buku	10	71,4%	
		Mempunyai catatan materi ajar yang lengkap	3	21,4%	
		Menyelesaikan tugas tepat waktu	4	28,5%	
		Bertanggung jawab atas tugas	3	21,4%	
		Tidak gelisah dalam belajar	5	35,7%	
		Tidak mudah bosan dan menyerah dalam menyelesaikan tugas	5	35,7%	
		Bersikap ceria	4	28,5%	
<b>Jumlah</b>					<b>92,3</b>
<b>Rata-rata</b>					<b>30,7%</b>

Berdasarkan tabel di atas, terlihat dari persentase minat belajar siswa dalam pembelajaran Matematika pra siklus adalah sebesar 30,7%, yang mana berada pada kriteria sangat kurang.

## 2. Siklus I

Kegiatan observasi dilakukan oleh peneliti sesuai dengan lembar observasi yang telah disediakan. Hasil observasi terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran Matematika pada siklus I sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Analisis Minat Belajar Siswa Siklus I**

No	Indikator	Bentuk tingkah laku	Jumlah	Persentase	Kecapaian
1	Perhatian siswa dalam KBM	Fokus memperhatikan penjelasan guru dalam pembelajaran	10	71,4%	64,2%
		Mencatat penjelasan guru	9	64,2%	
		Membaca materi ajar	11	78,5%	
		Serius dalam pelaksanaan tugas	8	57,1%	
		Bersemangat mengerjakan tugas	8	57,1%	
		Tekun dan tidak mudah putus asa dalam menyelesaikan tugas	8	57,1%	
2	Partisipasi aktif siswa dalam KBM	Menjawab pertanyaan guru	11	78,5%	71,3%
		Bertanya kepada guru	9	64,2%	
		Mengemukakan pendapat	9	64,2%	
		Aktif melakukan pengamatan	11	78,5%	
		Aktif	10	71,4%	

		mempresentasikan hasil pengamatan			
		Menanggapi presentasi teman	10	71,4%	
		Diskusi dengan anggota kelompoknya	10	71,4%	
		Menyimpulkan hasil pembelajaran	10	71,4%	
3	Perasaan senang terhadap kegiatan belajar mengajar	Masuk kelas tepat waktu	11	78,5%	71,3%
		Membawa alat tulis dan buku	14	100%	
		Mempunyai catatan materi ajar yang lengkap	9	64,2%	
		Menyelesaikan tugas tepat waktu	9	64,2%	
		Bertanggung jawab atas tugas	8	57,1%	
		Tidak gelisah dalam belajar	10	71,4%	
		Tidak mudah bosan dan menyerah dalam menyelesaikan tugas	10	71,4%	
		Bersikap ceria	11	78,5%	
<b>Jumlah</b>					<b>585.3</b>
<b>Rata-rata</b>					<b>73.1%</b>

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa minat belajar siswa mencapai nilai rata-rata 73,1% yang mana berada dalam kriteria cukup. pada setiap

indikator belum mencapai kriteria keberhasilan tindakan yaitu 75%. Pada indikator perhatian siswa dalam KBM hanya mencapai 64,2% yang berada pada kriteria kurang, sedangkan pada indikator yang kedua Partisipasi aktif siswa dalam KBM hanya mencapai 71,3 kategori cukup, dan pada indikator ketiga perasaan senang terhadap kegiatan belajar mengajar hanya mencapai 71,3 kategori cukup.

Berdasarkan hasil refleksi siklus I di atas, maka perencanaan ulang yang peneliti lakukan pada siklus II adalah yaitu penerapan model pembelajaran *group investigation* dengan menggunakan media gambar untuk mempermudah penyampaian materi, dan mengajak siswa membuat bangunan kubus dan balok agar menarik perhatian siswa sehingga mempermudah siswa dalam menyelesaikan tugasnya.

### 3. Siklus II

**Tabel 4.3 Analisis Minat Belajar Siswa Siklus II**

No	Indikator	Bentuk tingkah laku	Jumlah	Persentase	Kecapaianan
1	Perhatian siswa dalam KBM	Fokus memperhatikan penjelasan guru dalam pembelajaran	12	85,7%	85,6%
		Mencatat penjelasan guru	13	92,8%	
		Membaca materi ajar	11	78,5%	
		Serius dalam pelaksanaan tugas	12	85,7%	
		Bersemerat mengerjakan tugas	14	100%	
		Tekun dan tidak mudah putus asa dalam menyelesaikan tugas	10	71,4%	
2	Partisipasi aktif siswa dalam KBM	Menjawab pertanyaan guru	12	85,7%	83,8%
		Bertanya kepada guru	11	78,5%	
		Mengemukakan pendapat	11	78,5%	
		Aktif melakukan	11	78,5%	

		pengamatan			
		Aktif mempresentasikan hasil pengamatan	11	78,5%	
		Menanggapi presentasi teman	12	85,7%	
		Diskusi dengan anggota kelompoknya	14	100%	
		Menyimpulkan hasil pembelajaran	12	85,7%	
3	Perasaan senang terhadap kegiatan belajar mengajar	Masuk kelas tepat waktu	13	92,8%	87,4%
		Membawa alat tulis dan buku	14	100%	
		Mempunyai catatan materi ajar yang lengkap	13	92,8%	
		Menyelesaikan tugas tepat waktu	11	78,5%	
		Bertanggung jawab atas tugas	11	78,5%	
		Tidak gelisah dalam belajar	12	85,7%	
		Tidak mudah bosan dan menyerah dalam menyelesaikan tugas	11	78,5%	
		Bersikap ceria	13	92,8%	
<b>Jumlah</b>					<b>256.8</b>
<b>Rata-rata</b>					<b>85.6%</b>

Berdasarkan tabel diatas, minat belajar siswa pada siklus II Pertemuan 2 ini adalah 85.6% dengan kriteria baik. masing-masing indikator minat belajar siswa telah mencapai 75%. Berdasarkan tabel tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan model pembelajaran *group investigation* dalam materi volume bangun ruang kubus dan balok dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Berdasarkan hasil refleksi di atas, minat belajar siswa telah mencapai 85,6%, hal ini menunjukkan minat belajar siswa telah mencapai indicator keberhasilan tindakan yang ditetapkan sebelumnya, yakni 75% pada masing-masing indikator. Oleh sebab itu, penelitian pada siklus II di katakan berhasil sehingga peneliti tindakan dihentikan dan tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

**Pembahasan**

Berdasarkan tindakan yang telah dilaksanakan pada siklus I dan II dengan penerapan model pembelajaran *group investigation* untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas V SDN 30/VIII Wirotho Agung pada mata pelajaran Matematika materi volume bangun ruang dalam kehidupan sehari-hari, maka penelitian ini dikatakan berhasil karena telah mencapai indikator keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan yaitu memperoleh nilai 75% pada semua indikator minat belajar siswa.

**Perhatian siswa dalam KBM**

Berikut ini tabel peningkatan minat belajar siswa pada indikator perhatian siswa dalam KBM:

**Tabel 4.4 Peningkatan perhatian siswa dalam KBM**

No	Bentuk tingkah laku	Pra siklus	Siklus I			Siklus II		Rata-rata
			P. 1	P. 2	P.3	P.1	P. 2	
1	Fokus memperhatikan penjelasan	21,4%	35,7 %	57,1 %	71,4 %	78,5 %	85,7 %	58,3%
2	Mencatat penjelasan	35,7%	50%	57,1 %	64,2 %	71,4 %	92,8 %	61,8%
3	Membaca materi ajar	14,2%	57,1 %	64,2 %	78,5 %	78,5 %	78,5 %	61,8%
4	Serius dalam tugas	21,4%	42,8 %	50%	57,1 %	71,4 %	85,7 %	54,7%
5	Bersemangat mengerjakan tugas	42,8%	35,7 %	50%	57,1 %	71,4 %	100 %	59,5%
6	Tekun dan	28,5%	35,7	42,8	57,1	71,4	71,4	52,3%

tidak mudah putus asa		%	%	%	%	%	
-----------------------	--	---	---	---	---	---	--

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, bentuk tingkah laku yang mendapatkan persentase paling tinggi yaitumencatat penjelasan guru dan membaca materi ajar yakni sama-sama memperoleh 61,8%. Hal tersebut menandakan bahwa siswa telah memiliki perhatian terhadap pembelajaran, sesuai dengan kelebihan model pembelajaran *group investigation* yaitu salah satunya dalam proses belajarnya siswa dapat semakin aktif saat proses belajarnya dapat bekerja secara bebas.<sup>30</sup>

**Partisipasi aktif siswa**

Berikut ini tabel peningkatan minat belajar siswa pada indikator pertisipasi aktif siswa dalam KBM:

**Tabel 4.5 peningkatan partisipasi aktif siswa dalam KBM**

No	Bentuk tingkah laku	Pra siklus	Siklus I			Siklus II		Rata-rata
			P. 1	P. 2	P.3	P.1	P. 2	
1	Menjawab pertanyaan guru	35,7%	42,8 %	57,1 %	78,5 %	85,7 %	85,7 %	62,2%
2	Bertanya keepada guru	28,5%	28,5 %	50%	64,2 %	71,4 %	78,5 %	59,5%
3	Mengemukakan pendapat	21,4%	35,7 %	50%	64,2 %	71,4 %	78,5 %	53,5%
4	Aktif melakukan pengamatan	21,4%	50%	64,2 %	78,5 %	78,5 %	78,5 %	61,8%
5	Aktif mempresentasikan hasil	21,4%	42,8 %	57,1 %	71,4 %	71,4 %	78,5 %	57,1%

<sup>30</sup>Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), cet. 2, h. 81.

	pengamatan							
6	Menanggapi presentasi teman	28,5%	35,7 %	64,2 %	71,4 %	71,4 %	85,7 %	59,4%
7	Diskusi dengan anggota kelompoknya	28,5%	64,2 %	71,4 %	71,4 %	71,4 %	100 %	67,8%
8	Menyimpulkan hasil pembelajaran	21,4%	50%	64,2 %	71,4 %	78,5 %	85,7 %	61,8%

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, bentuk tingkah laku yang mendapat persentase paling tinggi adalah diskusi dengan anggota kelompoknya, yaitu sebesar 67,8%. Terlihat bahwa pada siklus II pertemuan 2 mengalami peningkatan, yaitu 100%. Hal ini sesuai dengan kelebihan model pembelajaran *group investigation*, meningkatkan belajar bekerja sama serta belajar menghargai pendapat orang lain.<sup>31</sup> Bentuk tingkah laku yang mendapat persentase paling rendah yaitu mengemukakan pendapat, yaitu 53,5%.

**Perasaan senang terhadap KBM**

Berikut ini tabel peningkatan minat belajar siswa pada indikator perasaan senang terhadap KBM:

**Tabel 4.6 peningkatan perasan senang siswa terhadap KBM**

No	Bentuk tingkah laku	Pra siklus	Siklus I			Siklus II		Rata-rata
			P. 1	P. 2	P.3	P.1	P. 2	
1	Masuk kelas tepat waktu	71,4%	71,4 %	71,4 %	78,5 %	85,7 %	92,8 %	78,5%
2	Membawa	71,4%	100	100	100	100	100	95,2%

<sup>31</sup>Ibid



	alat tulis dan buku		%	%	%	%	%	
3	Mempunyai catatan ajar yang lengkap	21,4%	50%	57,1 %	64,2 %	78,5 %	92,8 %	60,6%
4	Menyelesaikan tugas tepat waktu	28,5%	50%	57,1 %	64,2 %	78,5 %	78,5 %	59,4%
5	Bertanggung jawab terhadap tugas	21,4%	35,7 %	50%	57,1 %	71,4 %	78,5 %	52,3%
6	Tidak gelisah dalam belajar	35,7%	57,1 %	57,1 %	71,4 %	78,5 %	85,7 %	64,2%
7	Tidak mudah bosan dan menyerah	35,7%	57,1 %	64,2 %	71,4 %	71,4 %	78,5 %	63,05%
8	Bersikap ceria	28,5%	42,8 %	64,2 %	78,5 %	85,7 %	92,8 %	65,4%

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, bentuk tingkah laku yang mendapatkan persentase paling tinggi adalah membawa alat tulis dan buku, yaitu sebesar 92,5%. Bisa dilihat bahwa pada siklus I pertemuan 2 sampai dengan siklus II pertemuan 2 persentasenya 100%, hal tersebut sesuai dengan salah satu kelebihan model pembelajaran *group investigation*, yaitu dapat memberi semangat untuk berinisiatif, kreatif dan aktif.<sup>32</sup> Bentuk tingkah laku masuk kelas tepat waktu mendapatkan persentas yang cukup tinggi, yaitu dengan persentase 78,5%. Maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas-aktivitas tersebut menjadi penanda bahwa siswa telah mengalami proses belajar dan menyenangkan

<sup>32</sup>Ibid, h. 82

proses pembelajaran. Bentuk tingkah laku yang paling rendah persentasenya adalah bertanggung jawab terhadap tugas, yaitu 52,3%. Dalam proses diskusi kelompok biasanya berjalan kurang aktif, sehingga guru sulit membedakan antara siswa yang aktif dan pasif.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, terlihat adanya perubahan yang merupakan hasil penelitian dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Matematika materi volume bangun ruang dalam kehidupan sehari-hari, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Minat belajar siswa pada pembelajaran Matematika di kelas V SDN 30/VIII Wirotho Agung dalam penerapan model pembelajaran *group investigation* mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dalam hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar siswa telah mencapai indikator yang telah ditetapkan sebelumnya, yaitu 75% pada setiap indikator minat belajar siswa. Dapat dilihat peningkatannya pada pra siklus yang memperoleh persentase sebesar 30,7%, pada siklus I rata-rata minat belajar siswa sebesar 60,5%, kemudian mulai meningkat pada siklus II sebesar 81,1% yang menandakan bahwa penelitian ini dikatakan berhasil.
2. Dalam penelitian ini mempunyai 3 indikator minat, berdasarkan hasil penelitian indikator yang mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada indikator perasaan senang siswa terhadap pembelajaran. Hal ini dapat dilihat pada hasil observasi pra siklus sebesar 39,2%, siklus I 62,7%, kemudian meningkat pada siklus II 84,3%.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar* Jakarta: Prenada Media, 2004.
- Akhmad Rusydi,dkk, “*Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas VI SD Materi Volume Kubus dan Balok Menggunakan Alat Peraga Vokuba*”, dalam Jurnal Pelangi vol. 8, no. 1.
- Ani Widayati, “*Penelitian Tindakan Kelas*”, dalam Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Akuntansi – Universitas Negeri Yogyakarta, Vol. VI.
- Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran* Bandung: PT Refika Aditama, 2014.

- Nilam Nurmalasari, “Pengaruh Model Pembelajaran *Group Investigation* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI pada Materi Sistem Koloid di MAN Indrapuri” dalam *urnal pendidikan* vol.V.
- Slamento, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), cet. 14.
- EgaGradini, SeptiaWahyuni, danAnso, “EfektivitasPenerpanPembelajaranMatematika Qur’an DalamPembelajaranHimpunan,” Studi Tadris Matematika, STAIN Gajah Putih Takengon, 2017
- Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian*, Depok : Rajawali Pers. 2019.
- Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemah*, Bogor: Lembaga Percetakan Al-quran, 2012
- Mona Novita, *PTK Tidak Horor* Surabaya: CV. Pustaka Media Guru, 2018.
- Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK Penelitian Tindakan Kelas itu Mudah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar: teori, diagnosis, dan remediasinya* Jakarta: Reneka Cipta, 2012
- Noor Komari Pratiwi, “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan di Kota Tanggrang,” dalam *Jurnal Ujungga*, vol. 1.
- Nur Khalida Prettiana, “Peningkatan Minat Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada siswa kelas V SD N 1 Sedadu Bantul” (Skripsi, FIP Universitas Negeri Yogyakarta, 1016).
- Prasetyo Widyanto, “Penerapan Metode Pembelajaran *Group Investigation* Berbantuan Media flanelgraf untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA,” dalam *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, vol. 3.
- Hamzah B. Uno, “*Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar yang Kreatif dan Efektif*” Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme guru*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Seputar Pengetahuan, “Pengertian Penelitian Tindakan Kelas Menurut Para Ahli”. <http://www.seputarpengetahuan.com>. Diakses pada tanggal 16 januari 2021
- Sri Winarna, “Pengaruh Media Bangun Ruang untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Volum dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas V SDN 1 Klakah” (Skripsi, Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2009).
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* Jakarta: rineka cipta, 2015.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia* Jakarta:; Pusat Bahasa, 2008.